



## **Pemberdayaan Dayah Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan**

**Trie Nadilla<sup>1)</sup>, Almira Keumala Ulfah<sup>2)</sup>, Husni Kamal<sup>3)</sup>, Muhammad syafril Nasution<sup>4)</sup>,  
Ramadhan Razali<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe

 Email korespondensi: [trienadilla@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:trienadilla@iainlhokseumawe.ac.id)

**Submit : 18/03/2023 | Accept : 29/03/2023 | Publish : 30/03/2023**

### **Abstract**

*The Daarul Ikhlaash Al-Aziziyah Islamic Education Institute (Dayah) located in Banda Sakti District, Lhokseumawe City is an institution that is active in the religious field and is managed independently. A common problem faced by dayah today is the absence of a system of recording, preparation and reporting of finances, as well as operational management and governance which is also still not good. In connection with the problems in the dayah, the orientation of this service program is to provide education and training to dayah administrators to be able to compile their financial statements independently and responsibly. So that the ability to make decisions from dayah income / expenditure becomes wiser. The solution offered by the community service implementer is training in preparing financial statements with simple bookkeeping techniques. The application of science and technology referred to in this activity is to assist dayah administrators in managing dayah finances easily. With the purpose and purpose of providing training in the preparation of this report, it can help dayah management in managing finances professionally.*

**Keywords:** Islamic Educational Institutions; Dayah; Training; Preparation of Financial Statements

### **Abstrak**

*Lembaga Pendidikan Islam (Dayah) Daarul Ikhlaash Al-Aziziyah yang berlokasi di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe merupakan sebuah lembaga yang aktif di bidang keagamaan dan dikelola secara mandiri. Permasalahan umum yang dihadapi oleh dayah saat ini adalah ialah tidak adanya sistem pencatatan, penyusunan dan pelaporan keuangan, serta manajemen operasional dan tata kelola yang juga masih kurang baik. Sehubungan dengan adanya permasalahan pada dayah tersebut, maka orientasi program pengabdian ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pengurus dayah agar mampu menyusun laporan keuangannya secara mandiri dan bertanggung jawab. Sehingga kemampuan dalam mengambil keputusan dari pemasukan/pengeluaran dayah menjadi semakin bijak. Adapun solusi yang ditawarkan oleh pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana. Penerapan IPTEKS yang dimaksud dalam kegiatan ini untuk membantu para pengurus dayah dalam mengelola keuangan dayah secara mudah. Dengan maksud dan tujuan diberikannya pelatihan penyusunan laporan ini dapat membantu pengurus dayah dalam mengelola keuangan secara profesional.*

**Kata Kunci:** Lembaga Pendidikan Islam; Dayah; Pelatihan; Penyusunan Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Konsep dayah dan kewirausahaan terdapat beberapa perbedaan, dimana pada dayah kegiatannya tidak sepenuhnya profit oriented seperti unit usaha komersial. Karena biasanya dayah terletak bukan di perkotaan, hal ini membuat pengurus dayah tidak mengenal dengan sistem akuntansi. Proses penyusunan laporan keuangan menjadi penting bagi suatu badan/entitas agar entitas tersebut bisa menilai baik/buruknya atau efisien dan efektif kinerja keuangannya. Dengan kata lain, jika pengurus dayah mampu menyusun laporan keuangan dayah, maka angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tersebut, mampu dijadikan patokan sebagai pengambilan keputusan kebijakan untuk tahun yang akan datang.

Lembaga Pendidikan Islam Daarul Ikhlash Al-Aziziyah adalah sebuah lembaga yang aktif di bidang keagamaan atau yg umum dikenal dengan sebutan dayah. Dayah ini didirikan pada tahun 2002 oleh Alm. Tgk. Anwar bin Syarifuddin. Beliau alumni dari dayah BUDI MESJA, Lamno. Setelah beliau meninggal pada tanggal 30 Oktober 2010 (22 Dzulq'adah 1431 H) hingga akhir tahun 2018, kepemimpinan dayah silih berganti pernah diperbantukan kepada beberapa Tengku. Kemudian pada Januari tahun 2019 hingga saat ini, kepemimpinan dayah dilanjutkan oleh Ayahanda Tgk. Ismail bin Muhammad Jafar (sepupu dari Alm. Tgk. Anwar). Beliau adalah lulusan dari LPI MUDI, samalanga. Adapun tujuan dari Dayah Daarul Ikhlash Al-Aziziyah adalah mengabdikan untuk agama dan bangsa dengan mendidik santri menjadi generasi yang memiliki keimanan dan keilmuan yang bermanhaj ahlussunnah wal jama'ah dengan pemahaman salafusshalih, peka sosial dan berakhlakul karimah. Visi dari Daarul Ikhlash Al-Aziziyah yaitu: "Menjadi Pusat Pendidikan Dan Dakwah Keislaman Dalam Kerangka Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah". Dengan misi sebagai berikut:

1. Mendidik generasi dengan ilmu-ilmu syar'i serta ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi pribadi mandiri yang mampu mengamalkan dan mendakwahkan dinul Islam dengan metoda yang baik dan benar.
2. Meningkatkan kualitas generasi Islam yang memiliki kepekaan sosial, keterampilan dan kemandirian.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
4. Memperkuat, memelihara serta menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salafusshalih.

Keuangan pada suatu Lembaga Pendidikan (dayah) perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan Lembaga Pendidikan penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efisien dan efektif. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan (Muna, 2020). Laporan keuangan merupakan output dari pertanggung-jawaban pengelola atas penggunaan uang/dana lembaganya. Dana menjadi penting dalam suatu Lembaga, karena dana tanpa dana maka Lembaga tidak bisa bergerak. Sebutan akun untuk uang, yaitu kas.

Kas merupakan salah satu unsur aktiva yang paling penting sebagai alat tukar atau pembayaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lembaga. Kebanyakan transaksi yang berkaitan dengan pihak luar dan juga kegiatan operasional menggunakan kas. Oleh karena itu, kas mempunyai sifat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya maka uang kas yang keluar akan mudah disalahgunakan (Maknunah, 2015). Untuk meminimalkan risiko kehilangan kas, maka setiap lembaga harus memiliki prosedur

penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas. Kas meliputi uang tunai dan instrumen atau alat-alat pembayaran yang diterima oleh umum, baik yang ada di dalam lembaga maupun yang disimpan di Bank. Pada akun kas terdiri dari uang tunai kertas dan logam, cek, wesel cek, rekening Bank yang berbentuk tabungan maupun giro. Dalam kegiatan sehari-hari lembaga, terdapat transaksi yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran kas.

Penerimaan kas akan digunakan lembaga untuk bahan bakar kegiatan operasionalnya dan untuk membayar segala biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga seperti biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya. Sedangkan prosedur untuk pengeluaran kas harus memperhatikan beberapa ketentuan berikut: (i) pengeluaran dalam jumlah besar dilakukan melalui Bank; (ii) pengeluaran yang dilakukan dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil lembaga, (iii) semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu, dan terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

Pengelola lembaga juga harus memahai siklus akuntansi yang benar. Tampak pada gambar 1, siklus akuntansi dimulai dengan terjadinya transaksi, baik itu transaksi antar pihak dalam ataupun luar lembaga. Setelah mendapatkan data pada transaksi harus segera dicatat, proses ini disebut dengan jurnal umum. Pengelola atau pihak manajemen lembaga mencatat atau menjurnal dengan memahami konsep persamaan akuntansi, mencatat dengan tepat akun apa yang diletakkan di debet/kredit. Selanjutnya pengelola lembaga mengelompokkan akun-akun yang sesuai ke buku besar, setelah mendapatkan saldo akhir masing-masing akun, maka pengelola harus memindahkan angka-angka tersebut ke dalam neraca saldo. Pada saat akhir tahun, terdapat beberapa akun yang mengalami penyesuaian, seperti akun perlengkapan, akun-akun dibayar dimuka, dsb. Kemudian dihitung kembali neraca saldo setelah disesuaikan atas jurnal penyesuaian sebelumnya, neraca saldo setelah disesuaikan ini akan memudahkan pengelola dalam membuat laporan keuangan.



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Tahap selanjutnya melakukan pencatatan jurnal penutup dengan tujuan mengembalikan nominal akun menjadi nol di akhir periode akuntansi. Dengan maksud agar akun nominal tersebut tidak masuk dan tercampur dalam perhitungan pada periode di tahun mendatang. Laporan keuangan yang dibuat setelah jurnal penutup merupakan laporan keuangan final selama periode akuntansi, biasanya dalam jangka waktu satu tahun operasional. Langkah terakhir dilakukan jurnal pembalik dengan tujuan untuk memudahkan pengelola dalam

memahami sistem akuntansi pada periode berikutnya sehingga membuat lebih hemat waktu, dengan cara membalikkan transaksi yang telah dilakukan di jurnal penyesuaian.

Tujuan keuangan ditujukan untuk mendukung terlaksananya tujuan pelayanan pada lembaga yang memadai yang memenuhi standar serta sesuai dengan syariah (Andikawati & Agus Winarno, 2014). Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (RISWAN & Kesuma, 2014).

Laporan keuangan merupakan output atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemilik maupun pihak-pihak yang membutuhkannya, laporan keuangan dapat dikatakan sebagai indikator suksesnya suatu kegiatan operasional suatu entitas. Oleh karena itu sangat pentingnya laporan keuangan (Panjaitan et al., 2018).

Salah satu informasi penting yang perlu disediakan oleh lembaga pendidikan adalah informasi laporan keuangan. Melalui informasi laporan keuangan bisa dilihat sejauh mana perkembangan yang telah terjadi dalam suatu lembaga pendidikan juga berdasar informasi tersebut nantinya bisa disusun langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan memperbaiki kinerja lembaga pendidikan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Fikriya, 2021).

Laporan keuangan yang baik, dimulai dari penjurnalan yang tepat, dan dilanjutkan dengan proses akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi. Sangat diharapkan pengelola dayah mampu memahami siklus akuntansi, sehingga memudahkan pengelola dalam menyusun laporan keuangan. Melalui penyusunan laporan keuangan yang benar, hal ini akan menimbulkan transparansi pengelola dayah dalam mengelola dana dayah.

Transparansi pelaporan menjadi sesuatu yang urgen. Transparansi bertujuan untuk memberikan kepercayaan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga. Transparansi dapat dilakukan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar. Kewajaran mengacu pada kesesuaian penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Transparansi, bahwa lembaga menyediakan informasi yang jelas dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan pengelolaan dana lembaga (Hisamuddin, 2018)

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pendidikan kepada masyarakat, pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya (Riduwan, 2016).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendampingan yang diawali dengan sosialisasi dan pemberdayaan hingga evaluasi kegiatan terhadap dayah tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sasaran dari kegiatan ini adalah pengelola dayah yang belum memahami proses penyusunan laporan keuangan lembaga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 dan berlokasi di Lembaga Pendidikan

Islam Daarul Ikhlaash Al-Aziziyyah, dengan alamat Jalan Muda Langkuta Desa Ulee Jalan, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh:

1. Tgk. H. Sufian Suri, Lc, M.A, Ph.D.
2. Dr. Nurul Fadhillah, S.Pd, M.Hum.
3. Almira Keumala Ulfah, M.Si, Ak, CA
4. Dwhy Dinda Sari, M.Pd.
5. Husni Kamal, S.HI, M.E.
6. Muhammad Syafril Nasution, S.E, M.Si.
7. Nurul Hikmah, M.Pd
8. Nurul Khansa Fauziyah, S.Sos, M.Si.
9. Ramadhan, Lc, M.A.
10. Trie Nadilla, M.Si, Ak, CA.

Metode pendekatan dalam pengabdian ini dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan bagi pengurus dayah tentang cara penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh soal mengenai keadaan keuangan usaha. Pelatihan ini juga terdiri dari beberapa sumbangsih oleh tim narasumber yang akan menyampaikan materi-materi terkait persoalan yang dihadapi pengurus dayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan keuangan yang baik berdampak positif terhadap kualitas sebuah lembaga. Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya pengelolaan keuangannya baik guna mencapai tujuan Pendidikan (Wulandari et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan dilakukan secara tatap muka (luring) yang ditujukan ke bagian keuangan dayah dengan peserta kegiatan sebanyak tiga orang, yaitu istri pemilik dayah Bernama Ibu Raisa dan staf keuangan yang masih berstatus mahasiswa tingkat akhir.

Materi pokok yang disampaikan pada pelatihan diantaranya meliputi manajemen/pengelolaan dayah yang efisien dan efektif, cara meningkatkan produktivitas dayah. Setelah itu, peserta diberi pemahaman mengenai persamaan keuangan, contoh-contoh transaksi yang melibatkan uang masuk/keluar, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah terjadi penyesuaian, laporan keuangan, serta jurnal penutup, jurnal pembalik dan neraca saldo setelah penutupan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat  
Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Para pengurus dayah diberikan arahan dan tutorial bagaimana mengelola operasional dayah yang baik dan benar, sehingga pemenuhan kebutuhan bisa tercapai dengan cara yang sesuai dan baik pula.
2. Pemanfaatan sumber daya manusia pengurus dayah. Para pengurus dayah diberikan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen operasional, manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan dayah.
3. Pelatihan singkat tentang manajemen dayah. Para pengurus dayah diharapkan agar dengan mudah mengontrol/mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dayah, serta besaran pendapatan yang diperoleh. Dengan cara:
  - a. Pengurus dayah mampu menyusun sendiri laporan keuangan sesuai dengan teknik pembukuan sederhana.
  - b. Pengurus dayah dapat mengetahui tingkat produktivitas dayah.
  - c. Pengurus dayah dapat mengembangkan dayah sesuai pencapaian yang menjadi tujuan yang disepakati oleh semua pengurus.

Fungsi utama informasi yang dihasilkan oleh penerapan akuntansi adalah pengendalian. Informasi akuntansi merupakan alat pengendalian yang vital bagi sebuah organisasi karena akuntansi memberikan informasi yang bersifat kuantitatif. Informasi akuntansi umumnya dinyatakan dalam bentuk ukuran finansial, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengintegrasian informasi dari tiap-tiap unit lembaga yang pada akhirnya membentuk gambaran kinerja lembaga secara keseluruhan (Andarsari, 2017).

Pada kegiatan pertama pengurus dayah akan menerima materi pentingnya manajemen keuangan bagi pengurus dayah. Kemudian pada tahap kedua pengurus dayah mendapatkan pelatihan secara langsung bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan cara mengukur produktivitas dalam kegiatan operasional dayah.

Penyusunan keuangannya berupa laporan keuangan yang sederhana yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran. Serta belum memiliki komponen seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Ayu N et al., 2019).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pelatihan penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku unit usaha dalam menyusun laporan keuangannya dan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja unit usaha tersebut (Harahap, 2014).

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi, sehingga kerjasama tim dapat terwujud, dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang kepakarannya. Pengurus dayah memberikan gambaran masalah yang dihadapi, sehingga tim pelaksana pengabdian dapat dengan jelas menawarkan solusi. Selama program pengabdian tim dan pengurus dayah bekerjasama dalam menyediakan tempat saat kegiatan.

Setelah tim pelaksana memberikan tutorial bagaimana cara menyusun laporan keuangan, kini para pengelola dayah sudah mulai memahami bagaimana cara menjurnal setelah terjadi transaksi, kemudian memposting ke buku besar, baru kemudian membuat neraca saldo, setelah itu jika terdapat penyesuaian, dilakukan pencatatan jurnal penyesuaian, baru kemudian membuat laporan keuangan. Tetapi, untuk jurnal penutup dan pembalik pengelola dayah masih sulit memahami, maka dari itu diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk Dayah Daarul Ikhlash Al-Aziziyah ini.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian memberikan solusi sekaligus melatih pengurus dayah agar mampu Menyusun laporan keuangan dengan Teknik pembukuan sederhana. Hal ini diharapkan pengurus dayah dapat menerapkan ilmu yang sudah disampaikan, sehingga dayah tersebut konsisten memiliki laporan keuangan tahunan kedepannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dicapai saat ini telah selesai dilaksanakan. kegiatan pelatihan dan pemberian materi pentingnya manajemen keuangan bagi para pengurus dayah, sekaligus pengukuran sejauh mana produktivitas dayah.

Kegiatan pengabdian pemberdayaan dayah melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana sudah sesuai tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan Dayah Daarul Ikhlash Al-Aziziyah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih ditujukan kepada pihak LPI Daarul Ikhlash Al-Aziziyah yang sudah memberikan izin untuk melakukan pengabdian ini dan kepada rekan-rekan tim pelaksana PkM dengan ikhlas memberikan sumbangsih ilmu kepada para pengelola Dayah Daarul Ikhlash Al-Aziziyah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Andikawati, D., & Agus Winarno, W. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al- Huda Lumajang). *Student Research Article (Artikel Penelitian Mahasiswa)*, 1–6.
- Ayu N, D., Yulinartati, & Suwarno. (2019). Rekontruksi Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Berdasarkan PSAK 45. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 25–33.

- Fikriya, M. (2021). Urgensi Laporan Keuangan pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 10672–10676.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 66–76.
- Hisamuddin, N. (2018). Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 327. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>
- Maingot, M., & Zeghal, D. (2006). Financial Reporting of Small Business Entities in Canada. *Journal of Small Business Management*, 44(4), 513–530. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2006.00191.x>
- Maknunah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. *Smatika Jurnal : STIKI Informatika Jurnal*, 5(2), 27–39.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(2), 6–9.
- Muna, A., & Lestari, soraya. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Dayah Terpadu Babul Maghfirah Desa Cot Keueng Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Economics Science*, 6(1).
- Panjaitan, R. E., Saragih, R. S., Pardede, H. D., & Simarmata, H. M. P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.8>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2).
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.449>
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106–118. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>